

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Proses Penelitian

Proses penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peneliti mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan tren *Korean Wave* pada Gen-Z melalui tayangan NCT SHOW di Youtube. Peneliti melakukan pemilihan informan untuk dimintai keterangan mengenai penyebaran budaya *Korean Wave* di kalangan Gen-Z. Pada pemilihan informan dalam penelitian ini, dilakukan sebuah proses seleksi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang telah dipilih oleh peneliti dipastikan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dimilikinya dan memiliki karakteristik yang memenuhi kriteria informan pada penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam kepada 5 (lima) NCTzen sebagai informan, yang mana wawancara dilakukan menggunakan *Zoom Meeting* kepada seluruh informan NI (22), AN (21), SY (23), ER (20), dan FZ (20) untuk dilakukannya wawancara mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang telah disepakati dan menyesuaikan ketersediaan waktu dari masing-masing informan. Wawancara dilakukan selama dua hari dengan pembagian AN, SY, dan NI pada hari pertama. Lalu ER dan FZ pada hari kedua dengan waktu wawancara yang berbeda-beda setiap informannya.

Pertama, wawancara yang dilakukan dengan NI, yang merupakan seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta. Pada hari Senin, 13 Maret 2023, peneliti menghubungi NI untuk menanyakan kesediaan waktunya dalam hal wawancara mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. NI mengatakan bersedia diwawancara pada hari Minggu, 19 Maret 2023. Wawancara dilakukan di kediaman NI, yaitu di daerah Bambu Apus pada pukul 10:00 WIB. Meskipun begitu setelah melakukan sidang skripsi, peneliti melakukan wawancara kembali dengan NI untuk menambah hasil penelitian. Adapun wawancara kedua

dilakukan secara *online* via *Zoom Meeting* pada hari Minggu, 16 Juli 2023 pada pukul 15:00 WIB.

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan AN, yang merupakan mahasiswi di salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta. Peneliti menghubungi AN pada hari Kamis, 16 Maret 2023 untuk menanyakan kesediaan waktunya. AN mengatakan bahwa ia bersedia diwawancarai pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Namun, pada hari Jumat, 17 Maret 2023 AN mengabari bahwa ia tidak bisa diwawancarai pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 dan meminta untuk dimundurkan jadwalnya menjadi Minggu, 19 Maret 2023 secara *online*. Lalu sore harinya, AN mengabari bahwa ia bisa untuk melakukan wawancara secara tatap muka di hari Minggu, 19 Maret 2023. Wawancara pun dilakukan di sebuah mal di daerah Depok pada pukul 14:15 WIB. Untuk menambah hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara kembali dengan AN yang dilakukan secara *online* via *Zoom Meeting* pada hari Minggu, 16 Juli 2023 pada pukul 17:00 WIB.

Wawancara ketiga dilakukan kepada SY, yang merupakan seorang karyawan di salah satu kantor pemerintahan di daerah Jakarta. Peneliti mencoba untuk menghubungi SY pada hari Selasa, 14 Maret 2023 untuk menanyakan kesediaan waktunya dalam wawancara. Kemudian SY mengonfirmasi bahwa ia bersedia untuk melakukan wawancara pada hari Minggu, 19 Maret 2023. Pada awalnya wawancara akan dilakukan pada pukul 16:30 WIB di sebuah *coffee shop* di daerah Depok. Akan tetapi, SY baru bisa tiba di *coffee shop* tersebut di pukul 17:20 WIB akibat ada kendala pribadi. Bersamaan dengan narasumber sebelumnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kembali secara *online* via *Zoom Meeting* pada hari Minggu, 16 Juli 2023 pada pukul 20:00 WIB untuk menambah data pada hasil penelitian.

Selanjutnya, wawancara keempat yang dilakukan dengan ER, seorang mahasiswi asal Bogor. Peneliti mencoba untuk menghubungi ER pada Selasa, 21 Maret 2023 untuk memastikan bahwa ER seorang NCTzen yang memiliki akun Youtube dan *subscriber* aktif akun Youtube NCT yang sudah menyaksikan seluruh episode dari NCT SHOW. Setelah mendapatkan konfirmasi bahwa ER adalah NCTzen dan *subscriber* aktif akun Youtube NCT, peneliti segera meminta

ketersediaan waktunya untuk wawancara. Peneliti memberikan pilihan kepada ER untuk diwawancarai pada hari Jumat, Sabtu, atau Minggu. Lalu, ER memilih untuk diwawancara pada hari Minggu, 26 Maret 2022. Namun, wawancara dilakukan secara *online* melalui *Google Meet* akibat kondisi jarak yang cukup jauh antara lokasi dari peneliti dan ER. Peneliti juga turut melakukan wawancara kembali yang dilakukan pada hari Senin, 17 Juli 2023 pada pukul 13:00 WIB. Adapun wawancara dilakukan di hari yang berbeda dikarenakan waktu yang terbatas.

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan FZ yang merupakan mahasiswi berdomisili Jakarta. Peneliti sudah mencoba untuk menghubungi FZ sejak awal bulan Maret 2023 untuk mengonfirmasi ketersediaan FZ untuk dilakukan wawancara. Pada awalnya, wawancara akan dilakukan pada Selasa, 7 Maret 2023. Akan tetapi, akibat kesibukan di perkuliahan yang dimiliki oleh FZ, wawancara baru dapat dilakukan pada Jumat, 24 Maret 2023 pukul 11:50 WIB melalui *Google Meet*. Adapun wawancara dilakukan secara *online* dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh FZ, sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya wawancara secara tatap muka. Adapun FZ melakukan wawancara kembali dengan peneliti pada hari Senin, 17 Juli 2023 pada pukul 16:00 WIB. Kelima narasumber diberikan pertanyaan tambahan seputar rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan memperkaya hasil penelitian.

Setelah wawancara kepada 5 (lima) informan telah dilaksanakan, peneliti mengolah data wawancara yang awalnya dalam bentuk *screen recorder* dan *voice note* diubah menjadi transkrip. Kemudian, transkrip wawancara tersebut dikumpulkan menjadi kumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dengan melewati proses *coding* dengan bantuan *software* NVivo 14 yang dibuat sesuai dengan tema penelitian. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data yang bersumber dari 5 (lima) informan, dimana setiap informannya memiliki pengalaman yang berbeda-beda mengenai motif dalam menyaksikan tayangan NCT *SHOW* di Youtube dan bagaimana budaya *Korean Wave* dapat tersebar di informan yang telah menyaksikan NCT *SHOW*.

IV.2 Hasil Penelitian

Seluruh informan telah menggunakan aplikasi Youtube secara aktif selama 6 (enam) bulan terakhir. Pada aplikasi Youtube terdapat fitur berbayar yang membuat pemilik akun dapat menonton tayangan di Youtube tanpa harus terpotong iklan, yaitu *Youtube Premium*. Penggunaan *Youtube Premium* membuat pemilik akun dapat menyaksikan tayangan terbaru dari sebuah *channel* akun Youtube lebih dahulu atau yang dikenal sebagai *premiere* dibandingkan akun biasa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya informan AN yang menggunakan fitur berbayar tersebut. Adapun informan NI, SY, ER, dan FZ hanya menggunakan fitur Youtube pada umumnya.

Para informan memiliki alasan dan waktu yang berbeda-beda ketika menjadi seorang NCTzen. Rentang waktu para informan menjadi NCTzen dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Informan NI, AF, dan SY mulai menjadi NCTzen sejak awal pandemi, yaitu sekitar awal tahun 2020. Adapun informan ER mulai menjadi NCTzen sejak tahun 2017 dan informan FZ telah aktif menjadi NCTzen sejak tahun 2016.

IV.2.1 Penyebaran Budaya *Korean Wave* di Kalangan Gen-Z melalui Tayangan NCT Show di Youtube

Pada tema ini, hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti mengenai bagaimana penyebaran budaya *Korean Wave* di kalangan Gen-Z. Dalam hal ini penyebaran budaya tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal sendiri memiliki arti sebagai faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berarti faktor yang berasal dari luar diri (Slameto, 2013). Adanya keunikan dalam penayangan bentuk budaya *Korean Wave*, seperti Bahasa, *Fashion* dan *Lifestyle*, maupun tradisi menjadi faktor yang mendukung penyebaran budaya tersebut. Seperti yang dikatakan oleh SY:

“Yang menurut aku paling works itu sih gara-gara mereka seringkali ngulang budaya yang sama. Jadi setiap kali ganti episode, tetep ke-recall nih, contoh kaya “eh iya kemarin si Jeni makan apa sih mie warnanya item tapi kok sekarang dia makan lagi, mie apa sih itu?” nah karena rasa penasaran aku ini juga sih ya, aku jadi nyari tau mie hitam Korea itu

namanya apa, belinya dimana, rasanya kaya gimana gitu sih.” – SY, 16 Juli 2023

Sependapat dengan SY, jawaban dari FZ juga mengatakan bahwa adanya penayangan bentuk budaya secara berulang dapat membantu untuk menyebarkan budaya *Korean Wave* di kalangan Gen-Z. Pada saat wawancara berlangsung, FZ menyampaikan jawabannya sebagai berikut:

“menurut aku sih ada faktor dorongan dari konten mereka yang nunjukkin bentuk-bentuk budayanya tapi secara berulang gitu sih. Mungkin kalo cuma sesekali kan semua orang belum tentu ngeh, tapi kalo sering kan jadi ke-notice aja gitu. Mungkin yang aku liat itu tuh dari segi bahasa ya, kan pastis ama kaya di Indo yang ada bahasa gaulnya. Nah NCT ini pun juga sering ngomong satu sama lain pake bahasa gaul, yang mana secara ga langsung buat aku ngerti gitu tentang bahasa gaul Korea meskipun ga semuanya aku tau.” – FZ, 17 Juli 2023

Bentuk budaya yang ditampilkan tentunya berbeda-beda di setiap episodenya. Meskipun begitu, dengan penampilan bentuk budaya tersebut dapat menjadi media untuk penyebaran budaya *Korean Wave*. Tidak hanya itu, dengan adanya dukungan dalam diri sendiri untuk mempelajari budaya tersebut tentunya akan semakin mempermudah penyebaran budaya yang terjadi.

Seperti yang disampaikan oleh NI:

“Kalo menurut aku sendiri, kenapa bisa kesebar tuh pastinya ada bantuan media ya. Soalnya kan lokasi mereka aja jauh banget sama kita, jadi penggunaan media itu berguna banget buat penyebarannya. Terus juga rasa ingin tahu dari akunya sendiri sih, karena kan dengan menonton NCT SHOW berkali-kali, aku jadi tau gambaran seputar budaya Korea itu sendiri ya. Bahkan aku tuh sampe belajar bahasa Korea sendiri biar kalo nemu hangul aku bisa ngerti meskipun cuma bisa bacanya doang.” – NI, 16 Juli 2023

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari ER yang mengatakan bahwa penyebaran budaya dapat dipermudah dengan adanya ketertarikan dari diri sendiri terhadap budaya Korea dan penampilan budaya Korea yang bahkan bisa mempengaruhi Gen-Z untuk membeli produk yang sama dengan anggota NCT, seperti pernyataan ER berikut ini:

“ya sebenarnya dengan apa yang mereka tampilin di konten itu aja kan pasti udah bisa nge-influence penontonnya untuk beli produk yang sama,

atau ngikutin cara ngomongnya gitu-gitu. Jadi yang keliatan jelas karena kebetulan kita fans yang beda negara, jadi dari apa yang mereka tunjukin gitu sih. Belum lagi kalo dari diri kit aitu ada ketertarikan di dunia Korea pasti mempermudah dalam proses penyebarannya itu sendiri sih.” – ER, 17 Juli 2023

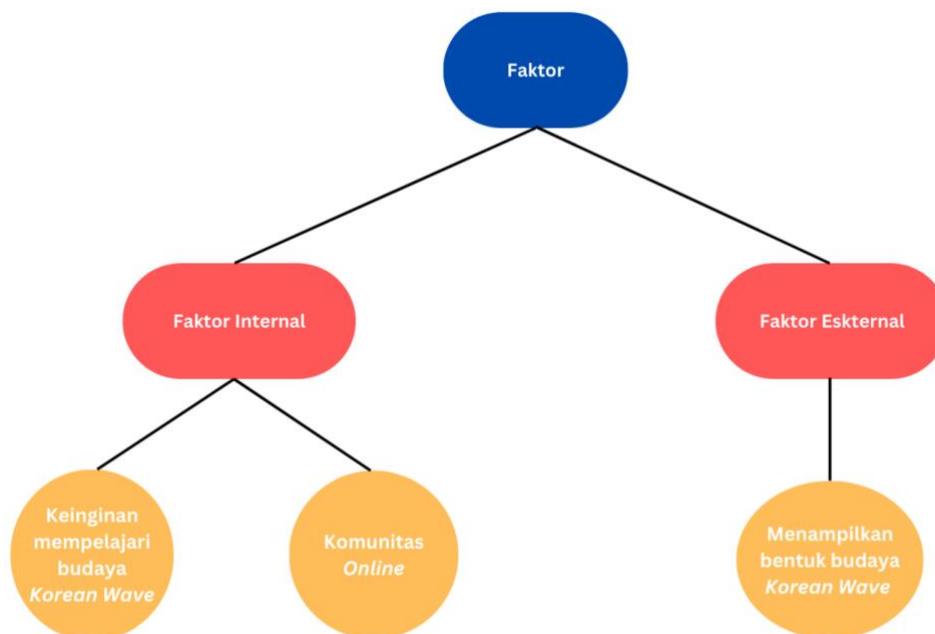
Sedikit berbeda dengan ER dan juga NI, pernyataan AN justru mengatakan bahwa dorongan dari dirinya untuk mengikuti komunitas *online* sangat mempengaruhi dalam penyebaran budaya lewat tayangan tersebut. Hal ini didasari dengan komunikasi antar sesama penggemar yang sama-sama mengalami penyebaran budaya.

Adapun pernyataan AN sebagai berikut:

*“Soalnya bentuk-bentuk budaya yang ditampilkan lebih beragam sih kalo dibandingkan budaya Barat. Terus kan konten Korea tuh kaya punya ciri khasnya sendiri dibanding konten luar. Kebetulan aku kan suka Justin Bieber yah sebelum jadi NCTzen, nah selama ini aku tuh cuma nyari tau info Justin tuh ya dari fans-fansnya dia atau dari berita doang. Terus kontennya juga ga banyak, kalo pun ada paling cuma ngobrol-ngobrol doang. Sedangkan kontennya NCT tuh dia ngebuat kita berasa deket sama mereka gitu loh, karena tau tingkah lakunya lewat konten NCT SHOW itu.”
- AN, 15 Juli 2023*

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelima informan, peneliti menyimpulkan bahwa penyebaran budaya *Korean Wave* dalam tayangan NCT *SHOW* terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dimaksud adalah menampilkan bentuk budaya dalam tayangan tersebut, sehingga dapat membantu penyebaran budaya. Sedangkan faktor internal sendiri ada dari keinginan untuk mempelajari budaya *Korean Wave* dan komunitas *online* yang dilakukan oleh NCTzen. Di bawah ini adalah hasil pengolahan data sebagai alat bantu untuk mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni:

Gambar IV. 1 Faktor Penyebaran Budaya Korean Wave



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

IV.2.2 Motif Gen-Z dalam Memaknai Budaya *Korean Wave* melalui Tayangan NCT Show di Youtube

Dalam menjawab rumusan masalah terkait motif Gen-Z dalam memaknai budaya *Korean Wave*, ditemukan hasil yang dibagi menjadi dua konsep motif, yakni motif sebab dan juga motif tujuan. Dalam pernyataan wawancara yang dilakukan oleh NI, dirinya merasa jika memaknai budaya *Korean Wave* sebagai sesuatu yang ingin ia pelajari atau ketahui lebih dalam. Hal ini ia katakan sebagai berikut:

“Menurut aku karena budaya Korea itu sekarang lagi booming banget, motif aku sendiri itu lebih ke arah untuk explore tentang budaya itu sendiri sih. Jadi ga cuma karena suka NCT aja, tapi aku juga suka hal-hal yang berbau Korea gitu. Bahkan karena nonton drama Korea, aku sempet sesekali nyari tau tentang sejarah mereka. Karena menurut aku sendiri budaya Korea tuh banyak banget hal-hal yang bisa dicari tau, karena sumbernya pun udah banyak di Internet dan terbuka untuk umum juga untuk nyari tau informasinya.” – NI, 16 Juli 2023

Tidak hanya NI, rasa ingin mendalami budaya *Korean Wave* juga dinyatakan oleh SY dan FZ karena perkembangan budaya yang sangat pesat, sehingga lebih banyak hal yang bisa dieksplorasi. SY juga mengatakan dirinya menjadi tertarik untuk eksplorasi budaya *Korean Wave* di luar dari tayangan NCT *SHOW*. Adapun pernyataan SY, ialah:

“Menurutku budaya Korean Wave itu sesuatu yang berkembang pesat banget dan banyak hal yang bisa di-explore. Kaya dalam sehari tuh pasti ada banyak info baru seputar budaya Korea yang aku dapetin, jadi nambah wawasan aku juga.” – SY, 16 Juli 2023

Sedangkan wawancara dari FZ mengatakan bahwa:

“aku memaknai budaya tersebut itu untuk dapetin sesuatu yang baru gitu sih. Jadi dengan adanya budaya dalam konten NCT, aku jadi nyari tau lebih tentang budaya Korea gitu. Kan karena aku suka NCT, aku juga harus suka budaya Korea lainnya dong. Mungkin kaya makanannya atau apapun yang terinspirasi dari NCT.” – FZ, 17 Juli 2023

FZ menyebutkan jika rasa ingin mendalami juga berawal dari kesukaannya terhadap NCT yang membuatnya mencari tau budaya *Korean Wave*. Berbeda dengan ER, dirinya mengatakan motif dalam memaknai budaya tersebut untuk hubungan secara emosional dengan idolanya karena dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh idolanya dengan cara memahami budayanya juga. Hal ini ER sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Mungkin motifnya itu ada suatu hubungan secara emosional gitu sih, karena kan kita terpisah oleh jarak gitu ya. Nah dengan adanya penyebaran budaya ini kan secara ga langsung aku jadi ngerti apa yang mereka rasain, mereka omongin, atau pandangan lainnya meskipun terhambat jarak.” – ER, 17 Juli 2023

Sebagai makhluk sosial, AN justru memiliki pendapat yang berbeda. Dirinya mengatakan bahwa penyebaran budaya ini dimaknai sebagai perantaranya dalam membentuk hubungan dengan komunitas yang memiliki kesukaan yang sama dalam budaya Korea, dimana dirinya bisa berinteraksi dengan sesama penggemar yang bahkan berasal dari berbagai macam negara tetapi memiliki kesukaan yang sama.

Adapun pernyataan AN sebagai berikut:

“Kalo dari aku sendiri karena tadi aku ikut komunitas ya, aku jadi memaknai budaya Korea itu tuh sebagai perantara untuk ngebantu aku terikat sama orang lain lewat komunitas itu sih. Emang sih awal gabung komunitasnya karena NCT, tapi tuh aku ngerasa ada budaya Korea lain yang bisa di-explore bareng-bareng temen komunitas aku ini. Mungkin kedorong sifat aku yang suka interaksi sama orang lain maupun stranger kali ya, jadi aku ngerasa kebantu banget buat ketemu orang-orang yang punya suka Korea juga.” – AN, 16 Juli 2023

Dari jawaban para informan di atas, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung setiap informan memiliki motif dalam memaknai suatu budaya yang cukup beragam. Adapun hasil wawancara mengenai bentuk budaya *Korean Wave* yang berada di dalam tayangan NCT *SHOW* divisualisasikan dalam bentuk mading di bawah ini.

Gambar IV. 2 Motif Gen-Z dalam Memaknai Budaya Korean Wave



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

IV.2.3 Pengalaman Penyebaran Budaya *Korean Wave* dari Tayangan NCT *SHOW* di Youtube pada NCTzen

Pada sub bab ini peneliti membahas mengenai beberapa hal yang ditemukan dari pengalaman para NCTzen pengguna dan *subscriber* aktif akun Youtube NCT dalam penyebaran budaya *Korean Wave*. Adapun hal-hal yang didapatkan oleh peneliti, diantaranya bentuk budaya *Korean Wave*, penerapan bentuk budaya dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran informan dalam penggunaan media sebagai alat untuk menyebarkan budaya *Korean Wave*, hambatan dalam penyebaran budaya yang dialami, efek yang dirasakan, dan posisi budaya *Korean Wave* dibandingkan budaya Barat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bentuk Budaya *Korean Wave*

Pada bagian ini, peneliti membahas mengenai perbedaan budaya yang dirasakan ataupun dilihat oleh para informan setelah menonton tayangan NCT SHOW. Meskipun secara *online*, para informan dapat melihat dengan jelas perbedaan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan. NI mengatakan bahwa bentuk budaya *Korean Wave* yang ia lihat atau sadari di dalam tayangan NCT SHOW adalah bahasa dan tradisi.

NI mengatakan:

“ada sih beberapa, kalau misalkan di NCT gitu kan gap umurnya jauh-jauh, maksudnya gak jauh sih tapi antara abang-abangnya ke adek-adeknya kan lumayan ya. Kalau di Korea gitu kan menghargai orang yang lebih tua, sangat amat tinggi gitukan, kalau mereka udah mendahulukan abang-abangnya atau ngedahuluiin yang lebih tua atau yang lebih senior” – NI, 16 Juli 2023

Ia menambahkan:

“Sama kalau misalkan ada konten mereka tentang makan atau apa nih, sebenarnya ini bukan konsep mereka sih cuman lebih ke tradisi nya mereka yang kaya ntah disengaja pas mereka makan, mereka selalu ngomong “makasih atas makanannya” itukan jadi kayak “Jal Meog-eosseubnida” itu sebenarnya udah wajar dimana-mana cuman karena aku taunya dari NCT dan terbiasa nonton NCT Show gini, lainnya jadi terbiasa aku lakukan itu dimana-mana aku berada” – NI, 16 Juli 2023

Tidak hanya itu, ia juga menyadari ada budaya musik dan tarian serta *fashion* dan *lifestyle* yang ia tambahkan sebagai berikut:

“Terus juga kalau misalkan ngomongin selera lagu, aku nih tipe yang kalau dengerin satu udah itu terus gitu. Dulu tuh aku suka western, begitu tau NCT ketambahan NCT SHOW, jadi dengerinnya lagu NCT terus gitu, Kalau budaya yang lain mungkin berpakaian karena orang Korea itu kan gila-gila brand ya, kalau soal brand mereka nomor 1 lah gitu. Jadi keliatan gitu loh misal kaya bajunya Jaehyun di sepanjang episode make brand A karena dia brand ambassador si ini gitu sih aku ngeliatnya.” - NI, 16 Juli 2023

Selain NI, SY juga menyatakan bahwa ia melihat secara jelas bahwa tayangan NCT SHOW memperlihatkan bentuk budaya bahasa, *fashion* dan *lifestyle*,

serta musik dan tarian. Akan tetapi, ia tidak menjawab bahwa tradisi dipertunjukkan dalam tayangan tersebut. Ia menyampaikan jika budaya kuliner diperlihatkan di dalam tayangan. Adapun penjelasannya dapat terlihat di bawah ini:

“pastinya bahasa. Bahkan aku suka keikutan tuh kalo ngomong makasih udah bukan makasih lagi, jadinya gomawo yang artinya sama aja kaya makasih dalam bahasa kita. Terus juga mereka kan suka nyetel lagu gitu, nah itu ngebuat aku jadi tau nih ohh ternyata lagu korea kaya gini yaaa gitu-gitu sih.” – SY, 16 Juli 2023

Kemudian ia menambahkan:

“Terus yang pasti ada tuh fashion, kaya mereka di setiap episode pasti suka menyesuaikan tema atau musim gitu kan. Contoh ada episode dimana mereka tuh pake hanbok (baju adat Korea Selatan). Terus tuh outfit mereka bagus-bagus gitu loh, kaya selalu ngikutin tren dan bahkan bisa dibilang mereka yang buat trennya. Apalagi yaa.. ohh sama kuliner kali yaa, se-simple mereka makan kimchi atau bulgogi kan nunjukin budaya Korea dalam tayangan itu kan yaa. Mungkin itu sih yang aku notice banget.” – SY, 16 Juli 2023

Jawaban dari SY cukup berbeda dengan pendapat dari FZ yang justru malah tidak menyebutkan bahasa serta musik dan tarian sebagai bentuk budaya *Korean Wave* yang terlihat. Selain kuliner serta *fashion* dan *lifestyle*, ia menilai bahwa permainan tradisional dan tradisi yang lebih terlihat dalam tayangan NCT *SHOW*. Hal ini disampaikan oleh FZ sebagai berikut:

“oke dari opening lah ya dari pertama itu selalu budayanya memperkenalkan diri mereka gitu sebagai NCT dan kayak itu tuh udah melekat banget sama mereka. Kaya mereka harus ngenalin mereka sebagai NCT terus kayak ada gesture tangan tersendiri juga sama semuanya harus kayak “ngebow” gitukan. Terus juga budaya lainnya itu, kaya mereka tuh apa namanya. Aku gak tau sih tapi aku kaya ngerasanya mereka tuh suka banget main games yang kayak bener-bener mini games suka banget. Aku ngambilnya sih, budaya mereka tuh cukup kompetitif satu sama lain” – FZ, 17 Juli 2023

Selanjutnya ditambahkan dengan:

“terus juga yang aku tangkep juga, budaya mereka tuh sopan dalam artian menghargai perbedaan umur karena mereka sama yang lebih tua pasti panggilnya “Hyeong” gitukan, atau kayak misalnya ada staff gitu pasti

manggilnya kayak “Staff Noona” gitu. Itu aku notice banget sih, mereka walau sedekat apapun tetap ngehargain adanya perbedaan umur gitu.” – FZ, 17 Juli 2023

NI juga menambahkan:

“Terus juga dari budaya apalagi ya? Berpakaian mungkin, iya berpakaian nah itu juga kayak budaya berpakaian, mereka tuh walaupun mereka idol taukan kalau orang Korea emang lebih fashionable ya, dari berpakaian tuh mereka sangat-sangat memperhatikan musim. Karena mereka kan negara yang ada 4 musim gitu, jadi udah kayak summer mereka pakai baju yang cerah terus tipis, terus kalau lagi musim gugur, mereka pakai baju-baju yang work on gitu, kalau misalnya lagi spring mereka pakai baju yang lucu-lucu kayak bunga-bunga gitu, terus kalau kayak lagi winter mereka benar-bener pakai baju yang tebal, tebal banget terus biasanya warna-warnanya tuh cool tone gitu kayak abu-abu atau item atau biru gitu” – FZ, 17 Juli 2023

Kemudian budaya kuliner yang ia katakan:

“Terus juga dari budaya mereka makan, mereka tuh kalau makan, kayak makanannya kecil-kecil tapi banyak gitu porsinya, jadi benar-bener beda deh sama orang Indo yang sekali makan langsung seabrek, banyak gitu. Sama mereka ini jugasih, kalau tiap makan tuh banyak sayur, even mereka makan gorengan atau daging-dagingan yang banyak, pasti sayurnya juga banyak gitusih” – FZ, 17 Juli 2023

Dibandingkan FZ yang dapat melihat empat bentuk budaya dalam tayangan NCT *SHOW*, ER merasa dapat melihat tiga bentuk budaya saja dalam tayangan tersebut. Ia melihat dengan jelas bahwa NCT sangat suka bermain *games* dan adanya *banchan* atau *side dishes* dalam menu makanan Korea. Ia juga mengatakan bahwa para anggota NCT semuanya berbahasa Korea meskipun berasal dari luar Korea. Pernyataan ia sebutkan sebagai berikut:

“kalau misalnya budaya yang banyak banget, misal NCT Show ada beberapa kan suka main games. Jadi misalkan ada yang kalah nah mereka nerapin hukuman nendang bokong gitu, jadi kaya ada punishment-nya dan mereka suka banget main permainan tradisional. Terus paling secara makanan tuh mereka selalu pake sumpit dan kalo makan banyak banget banchan atau side dishes-nya gitu. Mau makan jajangmyeon atau bibimbap tuh ada aja banchan-nya. Sama secara bahasa juga, mereka meskipun punya anggota yang dari Jepang atau China pun pasti di NCT SHOW semuanya pake bahasa Korea. Meskipun kaya WayV yang dia tuh emang fokusnya ke lagu Mandarin, tapi di NCT SHOW itu semuanya pake bahasa Korea.” – ER, 17 Juli 2023

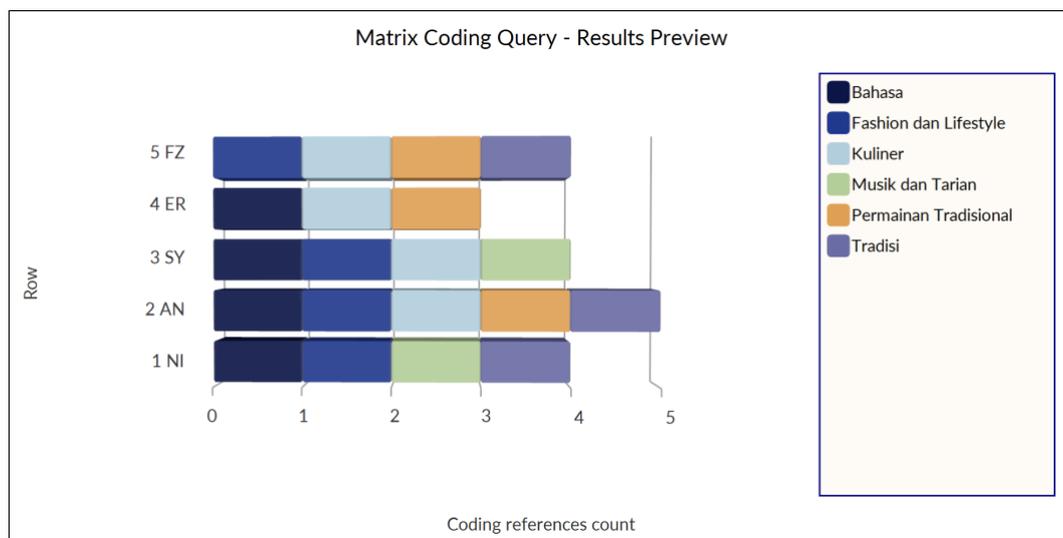
Dari semua informan, informan AN mengatakan bahwa ia dapat melihat lima bentuk budaya di dalam tayangan tersebut. Mulai dari memperkenalkan makanan Korea hingga tradisi menggunakan *hanbok* yang dipertunjukkan di dalam salah satu episode NCT *SHOW*. Penjelasan lebih mengenai bentuk budaya yang informan AN lihat dijelaskan sebagai berikut:

“Kalo yang paling keliatan makanannya ya Allah itu mereka kan suka nunjukkin scene pas mereka makan makanan Korea gitu ya, itu aku suka jadi latahan mau order makanan Korea juga. Terus episode mereka pake hanbok gitu juga kayanya termasuk ke bentuk budaya tradisinya kali ya? Kaya aku jadi tau nih mereka pake hanbok tuh pas ngapain aja gitu loh” – AN, 16 Juli 2023

Kemudian ia menambahkan:

“Terus apalagi ya, bahasanya mungkin ya? Soalnya kan mereka semua episodanya pake bahasa Korea, itu yang buat aku jadi tau sedikit-sedikit tentang bahasa Korea meskipun belum ngerti semua percakapan mereka kalo ga pake subtitle. Sama mereka tuh suka main permainan tradisional gitu, kaya hompipa atau adu panco gitu kalo di Indonesia.” – AN, 16 Juli 2023

Gambar IV. 3 Matrix Coding Bentuk Budaya Korean Wave di NCT SHOW



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Dari jawaban para informan di atas, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung setiap informan memiliki penglihatan yang berbeda mengenai bentuk budaya yang diperlihatkan NCT dalam tayangan NCT SHOW. Adapun hasil wawancara mengenai bentuk budaya *Korean Wave* yang berada di dalam tayangan NCT *SHOW* divisualisasikan dalam bentuk *matrix coding* dalam *crosstab* dengan menggunakan *software* NVivo 14 di atas ini.

2. Penerapan Budaya *Korean Wave* dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam sub bab ini, akan menjelaskan penerapan budaya *Korean Wave* dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh para informan. Peneliti menanyakan budaya *Korean Wave* apa yang kelima informan terapkan dalam kehidupan. Setiap informan menerapkan bentuk budaya yang berbeda-beda. NI mengatakan jika dirinya seringkali menerapkan bentuk budaya tradisi dan juga musik & tarian.

NI mengatakan:

“pastinya secara tradisi ada dong ya, kaya cara makan tuh iya banget karena kalau dibahasa Indonesia kan aneh kaya “terima kasih makanannya” malu gak sih pake bahasa sendiri. Makanya aku biasanya di rumah kalau misalkan abis makan aku selalu bilang “Thank you for the food” aku suka ngomong kayak gitu ke nyokap” – NI, 16 Juli 2023

NI juga menambahkan:

Terus kalo main sama yang lebih tua aku juga suka kaya tanpa disadari aku mengikuti tradisi mereka dalam menghargai orang gitu, biasanya kan aku gak terlalu menghargai. Sama yang lagu sih palingan, karena di episode-nya itu mereka kan pasti muterin lagu Korea, nah selera lagu aku yang awalnya suka western tuh jadi berubah ke KPOP gitu loh” – NI, 16 Juli 2023

Selanjutnya AN juga menambahkan bahwa dirinya sering kali mengucapkan bahasa Korea yang sederhana dalam kehidupannya, seperti *gomawo* yang artinya terima kasih dalam bentuk informal. Ia juga sering tergiur untuk mencoba makanan Korea, hingga berkunjung ke restoran Korea setelah melihat tayangan NCT *SHOW*. Tidak hanya itu, ia juga sering mengajak temannya untuk

melakukan *dance cover*, meskipun hanya untuk kesenangan pribadi. Hal ini ia sampaikan dalam wawancara:

“aku kalo sama semua orang sekarang suka ngomong gomawo daripada ngomong terima kasih, kaya udah melekat aja gitu di kepala aku buat ngomong gomawo. Terus tadi makanannya mereka ya, aku jadi suka hunting resto Korea buat ngerasain makanan khas Korea tuh rasanya kaya gimana sih gara-gara nonton itu.” – AN, 16 Juli 2023

Dirinya juga menambahkan:

“Sama mungkin dance cover kali ya, sebenarnya aku buatnya ga sampe aku upload ke media sosial gitu. Tapi kaya buat senang-senang aja kalo ketemu temen yang sesame NCTzen, kita suka bikin dance cover tapi diuploadnya paling di second account kita aja gitu.” – AN, 16 Juli 2023

SY dan FZ juga mengatakan bahwa dirinya suka menggunakan kata-kata dalam bahasa Korea sederhana untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dirinya sudah terbiasa menonton tayangan tersebut, sehingga membuat dirinya mengikuti cara komunikasi anggota NCT di tayangan tersebut.

Adapun SY mengatakan:

“ada dongg sering banget malah, kaya dari bahasa tuh paling sering. Kaya yang aku bilang tadi, aku suka banget ngomong gomawo daripada makasih kalo sekarang-sekarang ini.” – SY, 16 Juli 2023

Kemudian, FZ menambahkan:

“Sama yang paling sering sih secara bahasa ya, kaya aku tuh suka banget ngomong annyeong ke temen-temen aku, terlepas dari mereka ngerti bahasa Korea apa ga gitu sih.” – FZ, 17 Juli 2023

Tidak hanya dalam bentuk kosa kata, penerapan budaya *Korean Wave* dalam bentuk bahasa juga bisa berupa *gesture*. Seperti yang dikatakan oleh ER, bahwa dirinya sering kali mengikuti *gesture* dari salah satu member NCT untuk mengekspresikan perasaannya. Hal ini disampaikannya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sama palingan bahasanya, kalau misalnya si Haechan, Haechan kan kalau excited suka ngomong kiyowo, aku juga suka ikutan ngomong gitu ke temen-temen.” – ER, 17 Juli 2023

Ketika menonton tayangan NCT *Show*, tentunya para informan juga turut memperhatikan *fashion* ataupun *lifestyle* dari anggota NCT. Hal ini membuat SY dan FZ juga turut membeli produk yang samaan dengan idolanya. Akan tetapi dalam hasil wawancara sendiri, hanya SY yang sampai melakukan pembelian produk yang sama, sedangkan FZ hanya memperhatikan cara berpakaianya akibat tayangan tersebut. Hal ini disampaikan FZ sebagai berikut:

“terus juga kaya dari segi berpakaian juga sebenarnya kadang juga suka terinspirasi juga, kaya “oh idol-idol aja merhatiin penampilan” gitu, jadi aku juga ikutan update penampilan.” – FZ, 17 Juli 2023

Berbanding terbalik dengan SY yang mengatakan:

“Sama mungkin fashion juga kali ya, aku udah pernah beli parfum yang samaan kaya Jaehyun sama beli sweater yang samaan kaya punya Doyoung, yang dia pake di NCT SHOW waktu itu” – SY, 16 Juli 2023

SY dan FZ juga berpendapat bahwa bentuk budaya kuliner memberikan pengaruh yang signifikan dalam penyebaran budaya yang mereka alami. Hal ini dapat terlihat dari pendapat FZ yang mulai menyesuaikan menu makanan seperti di tayangan NCT, hingga SY yang mulai mengganti selera mie instannya menjadi brand Korea.

Disampaikan oleh SY sebagai berikut:

“Terus kuliner juga, aku suka banget makan tteokbokki sama ramyun korea gitu. Bahkan dibandingkan beli mie instan dari brand Indonesia, aku malah lebih sering makan mie instannya Korea gitu kaya merek Shin Ramyun gitu sih.” – SY, 16 Juli 2023

Kemudian, dilanjutkan oleh FZ yang mengatakan:

“jujur aja semenjak suka per-KPOPan apalagi NCT ini emang kadang suka aplikasiin sih ke kehidupan sendiri, kayak misalnya dari komposisi makan itu lebih merhatiin. Kaya “oh harus lebih banyak sayurnya” – FZ, 17 Juli 2023

Selain bentuk-bentuk yang telah disebutkan di atas, FZ juga seringkali mempraktikkan tradisi kesopanan atau menghargai orang yang lebih tua yang diterapkan dalam NCT *SHOW* ke dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini terlihat dari jawabannya pada wawancara, sebagai berikut:

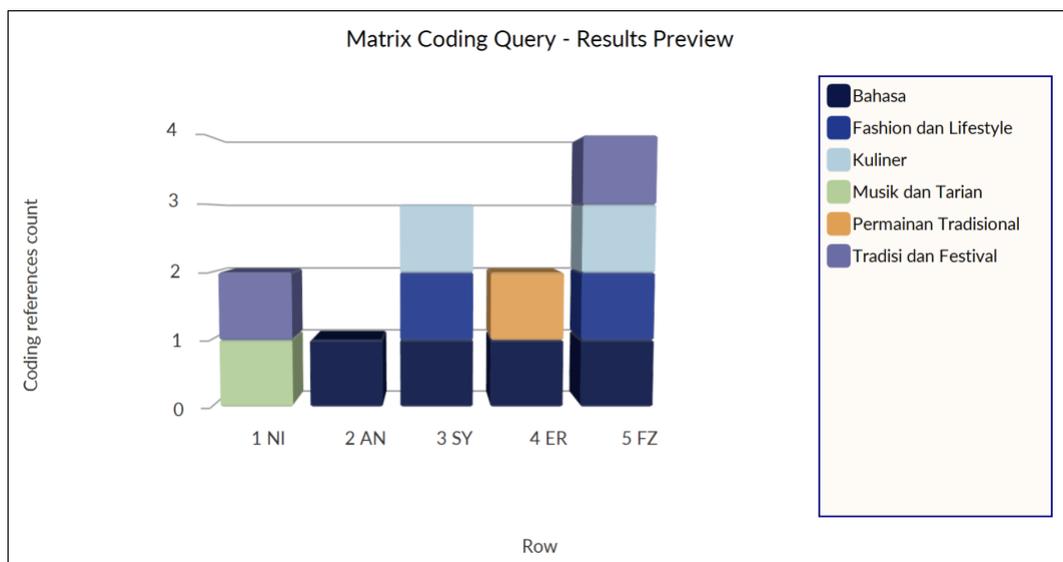
“Terus juga, kalau kayak kesopanannya juga aku juga nerapin sih, misal kayak ke yang lebih tua di lingkungan sekitar kayak yaudah aku juga harus lebih respect dan segala macemnya, gitu” – FZ, 17 Juli 2023

Hal ini menandakan bahwa budaya *Korean Wave* sangat berpengaruh terhadap kehidupan para NCTzen. Mulai dari cara berpakaian, kuliner, bahasa, hingga tradisi. Meskipun itu, bentuk budaya yang tersebar dalam tayangan tersebut tidak hanya terbatas pada empat bentuk tersebut. Menurut ER, dirinya sering kali membawa budaya permainan kuliner yang merupakan bagian dari *Korean Wave* ke dalam lingkup pertemanannya. Seperti yang ia katakan sebagai berikut:

“tapi rata-rata kayak permainan tradisional yang mereka punya, nah pasti suka aku terapin sih ke temen-temen kalau lagi main, tapi kalau produk gitu gak sih.” – ER, 17 Juli 2023

Setelah melihat jawaban dari kelima informan, peneliti menyimpulkan bahwa setiap informan memiliki kecenderungan untuk menerapkan bentuk budaya apa yang ingin mereka terapkan dalam kehidupannya. Hal ini memungkinkan setiap informan memiliki perbedaan bentuk budaya yang mereka terapkan satu sama lainnya. Adapun jawaban dari kelima informan divisualisasikan oleh peneliti menggunakan *matrix coding* dalam *crosstab* NVivo 14. Adapun gambarnya di bawah ini:

Gambar IV. 4 Matrix Coding Penerapan Budaya Korean Wave dalam Kehidupan Sehari-hari



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3. Kesadaran dalam Penggunaan Media sebagai Alat untuk Menyebarkan Budaya *Korean Wave*

Dalam bagian ini membahas mengenai bagaimana kelima informan yang merupakan seorang NCTzen mengetahui dan menyadari bahwa dirinya sedang mengalami penyebaran budaya *Korean Wave* dengan menonton tayangan NCT SHOW di Youtube dan penggunaan media Youtube merupakan alat untuk menyebarkan budayanya. NI menyadari bahwa dirinya mengalami penyebaran budaya dan menilai bahwa penggunaan media dinilai efektif karena perbedaan jarak yang ada, menjadi tidak bernilai karena dipermudah dengan penggunaan media. Seperti yang ia sampaikan dalam jawabannya berikut ini:

“sadar banget, soalnya kan ada hal-hal yang suka aku terapkan di kehidupan ya. Terus sebenarnya media sosial lain kan juga bisa ya nyebarin budaya dengan perantara idol. Tapi menurutku Youtube paling impactful sih soalnya kan dia bentuknya itu video Panjang, jadi kita bisa liat lebih beragam gitu budaya-budaya yang tersebar. so far efektif sih, kaya yang aku bilang tadi karena kita kan cukup jauh ya jaraknya. Jadi gabisa interaksi ataupun terpengaruh secara langsung terkait budayanya. Tapi gara-gara nonton tayangan ini, aku jadi suka latihan nyobain ini itu (budaya Korea).” – NI, 16 Juli 2023

Jawaban NI sejalan dengan jawaban AN yang menyebutkan bahwa dirinya juga sadar akan penyebaran budaya dan mengatakan media Youtube sebagai media yang efektif karena *output* yang dihasilkan dalam bentuk audio visual karena dapat melihat visualnya tanpa harus berada di Korea.

Informan AN menyatakan:

“sadar sih, aku yang awalnya ga ngerti apa-apa tentang Korea, sekarang jadi ngerti lumayan banyak yang tentang budayanya. Terus di komunitas yang aku ikutin itu kan pasti pada suka nyebarin link atau ga preview dari NCT SHOW kalo mereka ada video baru, nah itu kan bikin aku ngeh kalo ini salah satu bentuk kalo kita para NCTzen sadar tentang penyebaran budaya itu. Kalo buat Youtube pastinya dong, karena itu kan emang platform utamanya ya. Untuk penggunaan medianya juga efektif sih, aku tetep bisa nyari tau seputar budaya Korea meskipun aku ga pergi ke Korea. Terus karena Youtube itu kan bentuknya audio visual ya, aku juga jadi tau gitu, kaya cara masak ramyun ala Korea tuh gimana atau hal lainnya gitu.” – AN, 16 Juli 2023

Sejalan dengan pendapat NI dan AN, informan ketiga juga mengatakan bahwa penggunaan media sosial dinilai sebagai media yang tepat untuk menyebarkan budaya, seperti yang dilakukan oleh NCT. Selain itu, FZ juga mengatakan jika penggunaan media sosial dinilai tepat karena NCTzen tetap dapat merasakan penyebaran budaya secara *online* atau virtual. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“ngeh kok aku, soalnya kan dengan mereka bikin konten di Youtube aja kan itu salah satu cara mereka buat nyebarin budaya kan. Belum lagi disebarinnya secara virtual yang bikin semua orang pun bisa nonton konten mereka. Penggunaan medianya juga efektif kok, apalagi buat fans jarak jauh kaya kita gini. Pasti alat untuk penyebaran budayanya ya lewat media sosial.” – FZ, 17 Juli 2023

Begitu juga dengan SY juga mengatakan hal yang sama. Ia mengatakan jika pemberitahuan mengenai video terbaru dari NCT *SHOW* melalui *Story* Instagram merupakan salah satu cara untuk menyebarkan budaya. Tidak hanya itu, SY juga mengatakan bahwa dirinya menjadi lebih tau tentang adanya budaya Korea itu sendiri.

Informan SY menyebutkan:

“nyadar dong, soalnya kan secara ga langsung aku juga jadi tau tentang hal-hal yang terjadi di korea gitu ya, baik secara budayanya atau hal lainnya. Terus juga pasti pas mereka upload video itu, mereka pasti tuh upload story juga yang ngasih tau kalo NCT SHOW episode terbaru udah ada nih. Jadi tanpa aku sadari pun aku tau kalo itu cara NCT menyebarkan budaya Korean Wave. Nah kaya aku bilang barusan, penggunaan media baik Youtube atau Instagram itu justru jadi tombak buat orang-orang di luar Korea kaya aku tapi kita tetep bisa tau apa yang lagi happening di sana. Untuk medianya cukup efektif sih, soalnya kan media yang digunakan kan ga cuma satu aja ya. Kaya mereka juga pake Instagram, Twitter, gitu gitu juga kan, jadi target audiensnya pun makin bertambah besar dan makin besar juga peluang orang terkena penyebarannya.” – SY, 16 Juli 2023

Berbeda dengan keempat informan lainnya, ER justru merasa bahwa pemberian *subtitle* di setiap *episode* NCT *SHOW* menandakan bahwa NCT berharap bahwa para NCTzen menyadari adanya penyebaran budaya dalam bentuk bahasa. Hal ini dikarenakan NCT dinilai menginginkan para NCTzen mengerti apa

yang sedang dibahas atau dibicarakan oleh anggota, meskipun memiliki perbedaan bahasa.

ER menyatakan:

“aku sadar sih kak, soalnya kan dengan mereka ngasih subtitle se-detail itu kan ngejelasin nih kalo mereka mau kita fansnya itu ngerti apa yang lagi mereka bahas atau mereka omongin. Terus juga medianya efektif sih biar semua fans bisa memahami budaya Korea juga meskipun terpaut sama jarak.” – ER, 17 Juli 2023

Dari jawaban kelima informan, dapat disimpulkan bahwa semua informan menyadari adanya penyebaran budaya yang dilakukan dengan menonton tayangan NCT *SHOW* tersebut. Bahkan seluruh informan juga menikmati dengan adanya penyebaran budaya yang dilakukan karena justru dinilai mempermudah dan menambah wawasan seputar budaya *Korean Wave*.

4. Hambatan dalam Penyebaran Budaya *Korean Wave*

Dalam proses apapun tentunya akan selalu ada hambatan, termasuk dalam penyeberana budaya *Korean Wave* yang dilakukan oleh NCT melalui tayangan NCT *SHOW* di *Youtube*. Dalam sub bab ini, peneliti menanyakan mengenai hambatan yang dialami oleh kelima informan dalam proses penyebaran budaya. Berdasarkan pertanyaan tersebut, diketahui bahwa NI mengalami hambatan di budaya bahasa. Adapun penjelasan lebihnya sebagai berikut:

“paling hambatan karena harus ngeliat subtitle dan ngeliat visualnya secara barengan sih, jadi mata aku kayak naik turun naik turun, itusih paling karena aku gak bisa bahasa Korea. Tapi masih bisa sih ditolerin karena kadang juga aku gak terlalu merhatiin subtitle gitu loh, jadi kalo mereka ketawa ya aku ketawa aja gitu” – NI, 16 Juli 2023

Sama seperti NI yang mengalami kendala di bahasa, AN juga menyatakan hal yang serupa. Dirinya masih membutuhkan bantuan *subtitle* untuk mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh para anggota NCT di tayangan tersebut. Hal ini ia sampaikan dalam wawancara dengan jawaban berikut ini:

“ini sih masalah bahasa, ya namanya kita orang Indonesia terus denger orang ngomong bahasa Korea kan bingung ya. Paling itu sih hambatan yang sering aku alamin, tapi untungnya sejauh ini masih ada subtitle jadi masih ketolong gitu karena jadi ngerti mereka ngomong apa gitu” – AN, 16 Juli 2023

Hal serupa juga dialami oleh SY. Meskipun dirinya sudah lama menjadi KPOBERS, tidak menutup kemungkinan dirinya masih mengalami hambatan di bahasa. Dirinya tetap akan bingung mengerti maksud dari anggota NCT apabila tidak ada bantuan *subtitle*, apalagi penggunaan *Korean Slang* yang tentunya berbeda dengan *Indonesian Slang*.

SY mengatakan:

“yang paling sering itu palingan hambatan di bahasanya aja sih. Meskipun aku udah lama juga suka Korea, tapi tuh kadang ada beberapa bahasa mereka yang ga aku ngerti. Karena mereka kan sama aja kaya kita ya, ada bahasa gaulnya. Nah yang kaya gitu sih aku suka ga ngerti. Sama mungkin waktu itu pernah sekali, subtitlenya itu ga muncul padahal udah aku aktifin untuk fiturnya. Jadinya aku bingung mereka ngomong apa kalo tanpa subtitle” – SY, 16 Juli 2023

Sebagai sesama penggemar budaya Korea sejak lama, FZ juga mengalami kendala yang serupa dengan SY. Ia juga belum menguasai *Korean Slang*, sehingga memungkinkan dirinya dapat menonton tanpa *subtitle*. Bahkan dirinya seringkali melakukan *research* untuk mengetahui hal-hal yang sedang dibahas oleh para anggota NCT agar mengerti pembahasan dari *episode* tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“oke sebenarnya adasih walaupun aku udah lumayan terbiasa sama bahasa Korea gitu, maksudnya kayak udah sering nonton drakor atau konten-konten Korea lainnya cuman tetep ada hambatan di bahasa sih, kaya kan kadang mereka ada Korean Slang gitu yang kita tuh sebenarnya gak tau-tau banget tapi mereka ngomongin di video mereka. Nah itu aku harus research dulu nih mereka ngebahas apasih gitu? Biar mengerti jokes atau pembahasan mereka”- FZ, 17 Juli 2023

FZ menambahkan:

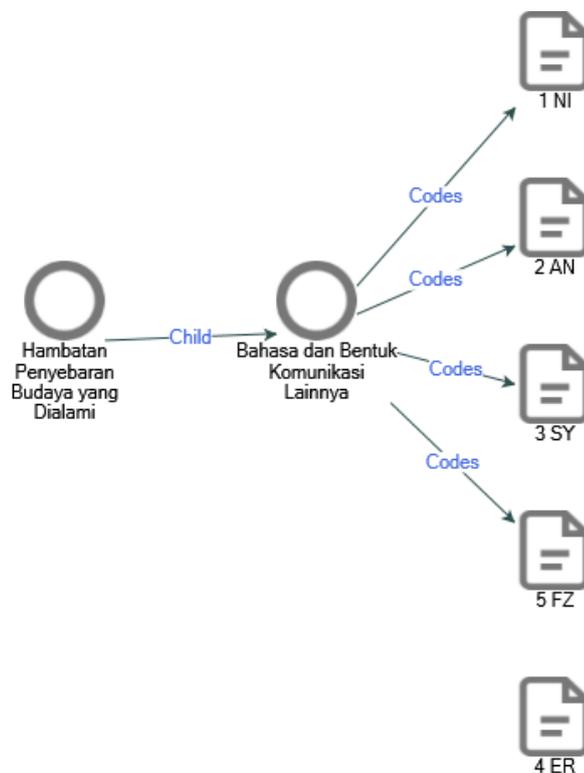
“Terus juga kaya kadang kan mereka ada gesture yang berbeda gitu dari kita, kaya misalnya gesture tangan kalo gini di Indo tuh apa, kalau di Korea tuh apa, gitu jadi kadang ada hambatannya di situ” - FZ, 17 Juli 2023

Berbeda dengan empat informan lainnya, ER justru merasa sejauh ini dirinya belum pernah mengalami hambatan besar. Dirinya mengatakan jika penggunaan *subtitle* dinilai sudah cukup untuk memberikan pengertian pada ER dalam proses penyebaran budaya dalam tayangan NCT SHOW. Apalagi *subtitle* yang diberikan dibidang cukup *detail*, sehingga ER mengerti dengan jelas maksud dari para anggota NCT.

ER mengatakan:

“hambatannya, kalau dari aku sih gak ada ya soalnya kalau NCT Show udah tayang tuh udah langsung ada subtitle nya dan translator nya juga gak cuma translate apa yang mereka ucapin, tapi juga internal jokes nya juga ada caption tambahan gitu. Kan kalau di video-video NCT itu rame caption kek si Haechan diem aja nanti disini ada caption, nah itu translator-nya juga ikut translate-in jadi kita gak cuman tau sekedar percakapannya aja tapi ada penjelasan lebih lanjutnya gitu diantar kalau misalnya ada jokes yang gak kita tau gitu” – ER, 17 Juli 2023

Gambar IV. 5 Project Map Hambatan dalam Penyebaran Budaya



Sumber: Diolah oleh Peneliti Menggunakan NVivo 14 (2023)

Berdasarkan *Project Map* di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam penyebaran budaya Korea yang dialami adalah dalam bahasa dan bentuk komunikasi lainnya. Diketahui juga bahwa hanya satu informan yang tidak mengatakan bahwa bahasa dan bentuk komunikasi lainnya sebagai sebuah hambatan. Hal ini bisa saja didukung dengan fakta bahwa dirinya sudah terjun di dunia *Korean Wave* termasuk menjadi NCTzen sejak 6 tahun yang lalu.

5. Efek yang dirasakan setelah mengalami penyebaran budaya

Pada sub bab tema ini, peneliti menanyakan pertanyaan mengenai apa yang dirasakan oleh para informan setelah menonton tayangan NCT *SHOW* tersebut. Adapun dari pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada lima informan, semua informan merasakan efek yang sama, yakni berupa peningkatan pengetahuan seputar budaya *Korean Wave* dan identifikasi emosional dengan budaya tersebut. Dalam penjelasannya, NI merasakan efek keduanya, dimana ia merasa pengetahuan terkait budaya Korea miliknya menjadi bertambah dan mengakibatkan adanya hubungan atau keterikatan dengan budaya *Korean Wave*. Adapun penjelasan mengenai pernyataan NI sebagai berikut:

“yang aku rasa banget nih ya, aku ngerasa lebih terhubung aja gitu sama budaya Korea. Kaya setiap ngelakuin ini itu pasti auto banget “eh tapi kalo di Korea..” secara ga langsung. Terus juga aku lebih tau bentuk budayanya kan, karena kan ga cuma ngekepoan yang di tayangan NCT SHOW aja. Nah makanya sampe aku suka terapin karena banyak hal yang aku cari tau.” – NI, 16 Juli 2023

Sejalan dengan pendapat dari SY, dirinya mengatakan bahwa efek yang dirasakan adalah budaya Korea seringkali menjadi *“top of mind”* ketika dirinya melakukan sesuatu yang berkaitan dengan bentuk budaya. Bahkan dirinya merasa budaya Korea berada di atas budaya Barat. ER juga merasakan hal yang serupa dimana dirinya menjadi sering berbicara menggunakan bahasa Korea tanpa disadari. Hal ini SY sampaikan seperti:

“efek yang aku rasain sih budaya Korea tuh sekarang jadi “top of mind” aja gitu setiap kali aku ngelakuin apapun. Kalo bisa dibilang, panutan aku

udah mulai ngarah ke budaya Korea semua dibandingkan barat.” – SY, 16 Juli 2023

ER juga mengatakan:

“efeknya aku jadi tau banyak tentang budaya Korea terus jadi merasa terhubung aja sih karena aku ngerti nih tentang budaya Korea ini. Terus secara ga sadar aku tuh jadi suka ngomong pake bahasa Korea gitu karena kebiasaan nonton kali ya.” – ER, 17 Juli 2023

Selain itu penambahan pengetahuan seputar budaya *Korean Wave* ini juga memudahkan AN untuk berkomunikasi dengan temannya yang sesama penggemar budaya Korea. Dirinya sering kali *explore* bersama dengan temannya terkait budaya tersebut. Sama halnya dengan FZ yang sering *explore*, bahkan mengonsumsi budaya *Korean Wave* tersebut.

Adapun penjelasan AN sebagai berikut:

“efeknya paling aku jadi tau banyak banget seputar Korea, dibandingkan orang yang ga nonton NCT SHOW itu sih. Terus juga setiap ngobrol sama temenku tuh pasti setidaknya sekali itu, kita selalu ngebahas yang berkaitan dengan Korea gitu sih kaya skincare Korea atau makanan.” – AN, 16 Juli 2023

Sedangkan menurut FZ:

“efeknya ya aku jadi tau lebih luas tentang budaya Korea sih. Maksudnya tuh ga cuma tau sekilas gitu, tapi juga cara ngomongnya, ngonsumsi makannya, make brand Korea gitu sih.” – FZ, 17 Juli 2023

Berdasarkan jawaban kelima informan, semuanya merasakan efek positif dari penyebaran budaya *Korean Wave* dalam tayangan *NCT SHOW*. Dari penjelasan tersebut juga dapat disimpulkan jika adanya budaya Korea dinilai positif oleh Gen-Z yang mengonsumsinya. Tidak hanya itu, penyebaran budaya ini juga cukup membantu para Gen-Z dalam berkomunikasi satu sama lainnya.

6. Posisi Budaya *Korean Wave*

Pada pembahasan ini, peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan teori imperialisme budaya, dimana budaya Barat menguasai bahkan menjajah budaya yang berada di bawahnya. Dari pertanyaan tersebut,

peneliti mendapatkan jawaban seputar posisi budaya *Korean Wave* dibandingkan budaya Barat yang sudah lama melekat di Indonesia. Peneliti juga menanyakan apakah mengonsumsi budaya Korea melalui suatu media dapat menghilangkan identitas dari budaya lokal individu.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, AN mengatakan bahwa dirinya merasa budaya *Korean Wave* berada di atas dari budaya Barat, bahkan bisa menggantikan budaya Barat itu sendiri sebagai budaya yang menjajah budaya asli Indonesia. Meskipun memerlukan waktu, akan tetapi menurutnya orang di sekitarnya sudah terkena dampak dari teori imperialisme budaya. Hal ini ia jabarkan dalam pernyataan di bawah ini:

“kalo menurut aku bisa sih meskipun butuh waktu juga, soalnya kaya aku sama temen-temenku tuh suka sok-sok an Korea banget. Kaya beli makanan instan Korea dibanding makanan instan lokal, terus skincare juga aku lebih sering beli merk Korea. Terus juga di HP aku tuh kadang aku suka iseng banget ganti jadi hangul biar terbiasa sama bahasa Korea gitu.”

Ia juga menambahkan:

“Bisa banget, soalnya kalo kamu sadar ya di Indo pun apa-apa udah ala Korea gitu. Kaya potong rambut tuh ada aja yang namanya ‘poni Korea’, terus juga restoran Korea tuh sekarang berkembang pesat banget dan peminatnya tuh ga cuma satu dua orang gitu. Jadi kalo menurut aku kalo semakin besar peluangnya, pasti bisa menggantikan sih, bahkan dari aku pribadi aku ngerasa budaya Barat udah tergantikan oleh budaya Korea sih.” – AN, 16 Juli 2023

Tidak hanya AN, hal ini juga dirasakan oleh FZ yang mengalami hal serupa. Dimana dirinya merasa Gen-Z di Indonesia dapat dengan mudah terpengaruh dengan budaya Korea karena maraknya penyebaran budaya Korea. Ia juga mengatakan bahwa budaya Korea dapat menggantikan budaya Barat untuk menjadi budaya yang berkuasa di Indonesia. Meskipun begitu, dirinya tetap masih mengonsumsi budaya Barat meskipun frekuensinya tidak sebesar budaya Korea.

Hal ia sampaikan sebagai berikut:

“kalo di Indonesia sendiri bisa sih, soalnya kan ya orang sini lumayan gampang untuk dipengaruhi gitu ya. Terus kebanyakan dari orang Indonesia itu gamau FOMO, jadi kalo ada yang sesuatu yang baru apalagi

tentang budaya gitu pasti bisa ikut-ikutan. for now bisa sih kelihatan sih kalo budaya Korea bisa menggantikan budaya Barat. apalagi semenjak konser idol KPOP di Indo tergolong banyak. Contoh tiket konser KPOP lebih cepet abis dibandingkan konser grup Barat aja udah jadi contoh sederhana kalo budaya Barat udah mulai tergantikan sama budaya Korea.” – FZ, 17 Juli 2023

ia juga menambahkan:

“kalo cari tau engga, tapi aku masih suka dengerin lagu barat juga sih. Kalo bentuk budaya lainnya ga begitu ngikutin, tapi kalo dengerin lagu pun tetep aku campur sama lagu Korea atau Indo juga biasanya.” – FZ, 17 Juli 2023

ER dan SY pun juga mengatakan hal yang serupa terkait posisi dari budaya *Korean Wave* di Indonesia yang bisa menggantikan budaya Barat. Hal ini juga didukung dengan pernyataan keduanya bahwa mereka sudah tidak begitu mengonsumsi budaya Barat semenjak mengetahui budaya Korea. Keduanya juga berpendapat bahwa budaya Korea. Adapun penjelasan dari ER sebagai berikut:

“bisa aja sih kak kalo emang orangnya itu bener-bener yang 24/7 nontonin Korea terus, kaya yang ga 24/7 aja bisa jadi ala-ala Korea apalagi yang setiap saat nonton kan. Terus juga aku ngeliatnya di kalangan aku tuh fans idol banyak yang di tahap akan melakukan apapun demi idolanya gitu sih kak, jadi ga menutup kemungkinan banget. Kalo kasusnya di Indonesia kemungkinan besar bisa sih kak, soalnya kan fans Korea di Indonesia tuh banyak banget ya. Nah pasti mereka juga berusaha mempengaruhi sekitarnya untuk suka hal yang sama. Sedangkan fans Barat itu aku ngeliatnya lebih ke arah individualis dibandingkan fans KPOP yang kelompok. Karena kaya gitu kan pasti ngebuat posisi budaya Barat bisa digantikan juga sama budaya Korea.” – ER, 17 Juli 2023

Kemudian ia dan SY mengatakan:

“karena aku dari dulu emang ga pernah ngikutin budaya Barat, jadi sampe saat ini aku ga pernah nyari tau gitu sih.” – ER, 17 Juli 2023

“aku ga begitu ngikutin sih, mungkin karena dari dulu aku suka Korea juga kali ya. Jadi kalo ke budaya Barat emang lebih kea rah cukup tau aja tapi bukan yang sampe tergoda buat nyobain produk A B C atau nyobain makanan ini itu gitu sih.” – SY, 16 Juli 2023

SY juga menambahkan,

“bisa-bisa aja sih apalagi di gen-Z kaya aku gini, soalnya kan kita suka banget cari informasi dan lebih mudah beradaptasi. Bahkan aku pun kalo ada kesempatan buat jadi WN Korea aku mau deh haha. Apalagi kan tipikal Gen-Z ketika ada sesuatu yang menurut kita lebih menarik, pasti bakal kita ikutin tanpa harus mikirin pendapat orang di sekitar. Bahkan ga sedikit juga loh WNI yang merubah identitasnya jadi WNA semenjak fenomena Korean Wave ini rame di seluruh dunia. Aku ngerasa kalo beberapa tahun belakangan ini nama Korea tuh lagi gencar-gencarnya banget. Mulai dari idol KPOP sering ke Indo, varian baru rasa authentic Korea. Jadi aku ngeliatnya orang udah mulai memandang budaya Korea tuh sebagai budaya yang punya dampak besar gitu sih.” – SY, 16 Juli 2023

Meskipun keempat informan setuju dan memiliki pendapat yang sama, NI justru memiliki pendapatnya sendiri. Ia mengatakan bahwa budaya lokal tidak akan bisa tergantikan dengan budaya *Korean Wave* karena adat dari sukunya yang cukup melekat. Akan tetapi ia tetap setuju apabila budaya Korea dapat menggantikan budaya Barat sebagai budaya yang berkuasa di Indonesia dan

memberikan pengaruh meskipun dirinya masih sering mencari tau budaya Barat. Hal ini ia sampaikan sebagai berikut:

“sejujurnya banget kalo di aku sejauh ini ga sampe menggantikan budaya lokal sih, karena kebetulan kan adat di suku aku lumayan kuat. Aku pun cukup rajin buat ikut acara adat bareng keluarga besar ataupun di gereja, jadi kalo sampe menggantikan kayanya belum. Tapi kalo di NCTzen lain bisa jadi sih, karena ada beberapa temen aku yang kiblarnya tuh udah ke Korea gitu. Kalo tentang budaya Barat, kalo dari pandangan aku sih bisa, soalnya sesimple kemarin yang New Jeans collab sama McDonald’s, itu kan sampe abis dimana-dimana. Tapi coba kalo Mcd collabnya sama Ariana atau artis lainnya, menurutku antusiasnya gaakan segede New Jeans sih. Terus juga ya, menurutku budaya Korea itu tuh lebih terstruktur dan menarik gitu dari segi penyebarannya. Ya konten-konten kaya NCT SHOW itu kan salah satu inovasi dari Korea Selatan buat menyebarkan budayanya.” – NI, 16 Juli 2023

Mengenai mencari informasi budaya Barat, NI mengatakan:

“tetep nyari tau, tapi ga sampe sedalam nyari info seputar budaya Korea sih. Karena kan di Indonesia juga masih banyak yang suka western dan secara fashion dan lain sebagainya, sepenglihatan aku juga orang-orang masih lebih suka budaya western dibandingkan Korea. Tapi berhubung lingkungan aku mayoritas sesama penyuka budaya Korea, jadi aku ga begitu nyari tau budaya Barat lagi sih.” – NI, 16 Juli 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti merangkumnya menjadi beberapa hal yang divisualisasikan menggunakan *software* NVivo 14 di bawah:

Tabel IV. 1 Posisi Budaya Korean Wave

	A : Budaya Korea menggantikan budaya Lokal	B : Budaya Korea menggantikan budaya Barat
NI	Tidak	Bisa
AN	Bisa	Bisa
SY	Bisa	Bisa
FZ	Bisa	Bisa
ER	Bisa	Bisa

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

IV.3 Pembahasan

Perkembangan tren budaya *Korean Wave* di Indonesia tentunya dibantu oleh penggunaan media sosial, terutama di kalangan Gen-Z. Hal ini didukung dengan pendapat Tomlison yang mengatakan bahwa dominasi media dan industri hiburan dapat mempengaruhi budaya yang sudah ada dengan menyebarkan budaya yang lebih kuat (Tomlison, 1991). Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai penyebaran budaya *Korean Wave* melalui tayangan NCT *SHOW* di Youtube pada NCTzen yang merupakan *subscriber* aktif akun Youtube NCT. Adapun teori penelitian yang digunakan adalah teori imperialisme budaya yang bertujuan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan jawaban mengenai penyebaran budaya *Korean Wave*, motif dalam memaknai budaya, dan pengalaman Gen-Z dalam penyebaran budaya *Korean Wave* diperoleh melalui wawancara mendalam atau *in-depth interview* dengan 5 (lima) orang informan yang merupakan

NCTzen dari kalangan Gen-Z, peneliti akan membahas dengan menganalisis sumber data yang ada berdasarkan pada konsep-konsep yang digunakan. Fokus utama dalam penelitian ini ialah menggali hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana penyebaran, motif dalam memaknai, dan pengalaman Gen-Z dalam penyebaran budaya *Korean Wave*. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan melalui survei dari Instagram Story akun pribadi peneliti dengan menjelaskan kriteria yang sesuai. Adapun kelima informan berasal dari gen-Z dan seorang NCTzen yang sudah menonton tayangan NCT *SHOW*.

Setelah melakukan pra-observasi, peneliti melakukan pemilihan informan untuk dimintai keterangan mengenai penyebaran budaya *Korean Wave* di kalangan Gen-Z. Pada pemilihan informan dalam penelitian ini, dilakukan sebuah proses seleksi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang telah dipilih oleh peneliti dipastikan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dimilikinya dan memiliki karakteristik yang memenuhi kriteria informan pada penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 5 (lima) NCTzen sebagai informan, yang mana wawancara dilakukan secara Zoom Meeting kepada informan NI (22), AN (21), dan SY (23), ER (20) dan FZ (20). Peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang telah disepakati dan menyesuaikan ketersediaan waktu dari masing-masing informan. Wawancara dilakukan selama dua hari dengan pembagian AN, SY, dan NI pada hari pertama. Lalu ER dan FZ pada hari kedua dengan waktu wawancara yang berbeda-beda setiap informannya.

Seluruh informan telah menggunakan aplikasi Youtube secara aktif selama 6 (enam) bulan terakhir. Pada aplikasi Youtube terdapat fitur berbayar yang membuat pemilik akun dapat menonton tayangan di Youtube tanpa harus terpotong iklan, yaitu *Youtube Premium*. Penggunaan *Youtube Premium* membuat pemilik akun dapat menyaksikan tayangan terbaru dari sebuah *channel* akun Youtube lebih dahulu atau yang dikenal sebagai *premiere* dibandingkan akun biasa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya informan AN yang menggunakan fitur berbayar tersebut. Adapun informan NI, SY, ER, dan FZ hanya menggunakan fitur Youtube pada umumnya.

Para informan memiliki alasan dan waktu yang berbeda-beda ketika menjadi seorang NCTzen. Rentang waktu para informan menjadi NCTzen dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Informan NI, AF, dan SY mulai menjadi NCTzen sejak awal pandemi, yaitu sekitar awal tahun 2020. Adapun informan ER mulai menjadi NCTzen sejak tahun 2017 dan informan FZ telah aktif menjadi NCTzen sejak tahun 2016.

Setelah menjadi NCTzen dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun, para informan telah menonton konten-konten yang dimiliki oleh akun Youtube NCT, termasuk NCT *SHOW*. Hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa para informan mengetahui dan menyadari bahwa tayangan NCT *SHOW* berperan besar dalam penyebaran budaya *Korean Wave* di kalangan Gen-Z. Mereka memiliki pengalamannya sendiri mengenai penyebaran budaya *Korean Wave* di NCTzen kalangan Gen-Z. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga mendapatkan bahwa beberapa informan mengetahui penyebaran budaya *Korean Wave* dengan pembuatan konten NCT *SHOW* sendiri mengindikasikan bahwa NCT ingin penggemarnya mengetahui bagaimana bentuk dari budaya *Korean Wave* sendiri. Adapun konten yang dibuat melalui media sosial ini membantu para penggemar yang berasal dari berbagai belahan negara mengetahui bentuk budaya itu sendiri. Adanya penambahan *subtitle* juga membuat para fans mengerti apa yang sedang dibicarakan ataupun mereka bahas dalam *episode* tersebut. Pemanfaatan media sosial yang dilakukan NCT, seperti pemberitahuan di *story* Instagram ataupun *tweet* di Twitter membantu mereka dalam menyebarkan budaya *Korean Wave* itu sendiri.

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa kelima informan memiliki pendapat yang berbeda mengenai penyebaran budaya *Korean Wave* dalam tayangan NCT *SHOW*. Peneliti menemukan hasil bahwa penyebaran budaya *Korean Wave* dalam tayangan NCT *SHOW* terbagi menjadi dua faktor yang mendukung proses penyebaran. Adapun faktor tersebut, yakni faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu dan faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri (Slameto, 2013). Kelima informan merasa faktor eksternal menjadi faktor utama dalam penyebaran budaya tersebut. Adapun faktor eksternal yang dimaksud adalah tayangan NCT *SHOW* yang menampilkan berbagai macam bentuk budaya Korea di

setiap episodenya. Hal ini juga menjadikan juga menjadi keunikan dan daya Tarik bagi para narasumber dalam menonton tayangan tersebut. Adapun bentuk budaya yang dimaksud, seperti Bahasa, *Fashion* dan *Lifestyle*, maupun tradisi. Adapun 3 dari 5 informan merasakan faktor internal menjadi faktor pendukung dalam penyebaran budaya tersebut. Faktor internal yang dimaksud adalah keinginan dari informan untuk mempelajari budaya *Korean Wave* yang membantu proses penyebaran budaya dan adanya komunitas *online* bagi sesama penggemar budaya Korea yang membuat informan menjadi tertarik untuk mengetahui lebih tentang budaya Korea. Adapun fungsi komunitas ini untuk berbagi informasi satu sama lainnya terkait hal-hal yang berbau budaya Korea.

Hal lainnya juga terlihat dari motif kelima narasumber dalam memaknai budaya *Korean Wave* melalui tayangan tersebut. Adapun dari hasil penelitian ini dapat terlihat konsep motif Schutz yang menjelaskan terkait motif individu dalam melakukan suatu hal atau yang dimaksud dengan motif tujuan (*in order to motive*) dan motif sebab (*because motive*). Motif tujuan yang dimaksud adalah motif yang mendasari suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan ingin dicapai oleh individu ketika melakukan tindakan tersebut. Sedangkan motif sebab lebih didasari oleh suatu peristiwa yang terjadi sebelumnya, sehingga memotivasi tindakan individu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan menjadi motif sebab dimana informan merupakan NCTzen dari kalangan Gen-Z dan informan ingin mengetahui lebih terkait budaya *Korean Wave* yang tersebar di tayangan NCT *SHOW* yang akan memenuhi kepuasan dan kesenangan pribadi dari informan. Sedangkan motif tujuan, peneliti menyimpulkan bahwa informan melihat adanya peluang untuk memperkuat jaringan sosial antar sesama penggemar budaya Korea dan adanya keterikatan secara emosional dengan idolanya karena memahami budaya *Korean Wave* itu sendiri. Kedua motif tersebut saling mempengaruhi dan mendorong informan untuk menonton tayangan NCT *SHOW* di Youtube yang berkaitan dengan budaya *Korean Wave*. Dengan adanya motif tersebut, kelima informan menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi budaya *Korean Wave*.

Selanjutnya dijelaskan pula mengenai Motif Menonton Tayangan NCT *SHOW* di Youtube setelah mengetahui latar belakang menjadi NCTzen pada

kelima informan, tahap selanjutnya ialah mengetahui motif kelima informan menonton tayangan NCT SHOW di Youtube. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan alasan apa yang mendasari kelima informan menonton tayangan NCT SHOW di Youtube.

Informan NI mengatakan alasan yang membuat ia tertarik menonton tayangan NCT SHOW adalah keinginan untuk memenuhi aktivitas yang biasa ia lakukan sebagai fans NCT, yakni mengikuti seluruh aktivitas ataupun konten yang diupload oleh NCT di akun *channel* Youtubanya. Terlebih konsep dari NCT SHOW memiliki konsep, yang mana berbeda dengan konten NCT lainnya, sehingga lebih menarik. Maka dari itu, informan NI tertarik untuk menonton tayangan tersebut, seperti yang dikatakannya dalam wawancara: hal tersebut serupa dengan informan FZ yang merasa bahwa konten dari NCT SHOW memiliki konsep dan bahkan menjadi salah satu terobosan baru di dunia konten, bukan hanya konten NCT, tetapi juga terobosan baru di dunia konten KPOP. Hal ini didasari oleh pendapat FZ yang mengatakan bahwa belum adanya konten KPOP yang berbentuk *series* dan pembuatan kontennya yang dinilai sangat totalitas. Sedangkan Informan AN mengatakan bahwa visual dari para *member* NCT dan karakteristik yang berbeda-beda dari 23 *member* membuat informan AN tertarik untuk menonton NCT SHOW. Ia juga menambahkan bahwa dengan menonton NCT SHOW, informan AN dapat berdiskusi dengan temannya yang sesama NCTzen, seperti yang dikatakannya: informan SY yang menyatakan motif dari ia menonton NCT SHOW adalah sebagai penyemangat untuk dirinya setelah beraktivitas seharian. Ia juga mengatakan bahwa sebagai NCTzen, ia merasa sangat sangat antusias dan tidak ingin tertinggal dengan konten yang disajikan oleh NCT di akun Youtube.

Juga secara terpisah informan ER mengenai motif ER menonton tayangan NCT SHOW untuk melihat interaksi sesama *member* NCT secara *full team* dan keunikan serta beragamnya tema NCT SHOW dibandingkan konten lainnya. Informan ER juga menambahkan bahwa NCT SHOW menjadi wadah para anggota untuk kumpul secara keseluruhan, bukan per-unit yang biasanya memiliki kontennya sendiri-sendiri.

Dari semua jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh kelima informan, peneliti menemukan motif utama yang melatarbelakangi para informan menonton tayangan NCT SHOW di Youtube. Pastinya setiap informan memiliki alasan tersendiri dalam menyaksikan konten tersebut. Terdapat motif berupa penyegaran dan pembaharuan konten seperti yang dikatakan oleh informan NI dan FZ.

Kemudian informan AN yang merasa motif ia menonton NCT SHOW adalah koneksi sesama NCTzen dan bentuk cintanya terhadap NCT. Hampir serupa dengan informan AN, informan SY mengatakan bahwa motif yang dimilikinya juga berupa bentuk cintanya terhadap NCT dan penghibur dikala ia kelelahan dengan kegiatannya. Sedangkan informan ER sendiri memiliki motif untuk mengetahui wawasan tentang anggota NCT berupa interaksi para anggota NCT satu sama lainnya, terlepas dari adanya perbedaan unit di antara mereka.

Dapat kita pahami bersama keseluruhan motif yang telah dikatakan oleh kelima informan dalam menonton tayangan NCT SHOW di Youtube, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *software* NVivo 14 sebagai alat bantu untuk mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan. Gambar di bawah ini merupakan hasil motif dari menonton tayangan NCT SHOW yang divisualisasikan oleh peneliti menggunakan *Project Map*.

Berdasarkan gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima informan merupakan NCTzen yang memiliki motif berbeda-beda. Motif dari menonton NCT SHOW di Youtube sendiri terdiri dari bentuk cinta dan dukungan terhadap NCT, Koneksi antar sesama NCTzen, wawasan tentang anggota NCT, penyegaran dan pembaharuan konten, serta hiburan dan keseruan untuk para informan.

Dalam tulisan ini peneliti juga merancang bagaimana faktor yang mendorong informan dalam menonton NCT *SHOW* sehingga dari motif kelima informan dalam menonton tayangan NCT *SHOW* di Youtube, peneliti berusaha untuk mencari tahu faktor lain yang mendorong para informan untuk menonton tayangan NCT *SHOW*. Kelima informan memberikan jawaban bahwa terdapat

faktor lain. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan berupa faktor yang mendorong informan dalam menonton NCT SHOW.

Faktor lain yang mendorong informan AN untuk menonton tayangan NCT SHOW adalah dorongan dari diri sendiri sebagai NCTzen, sehingga membuat AN akan mendukung seluruh konten NCT termasuk NCT *SHOW*. Ia juga mengatakan bahwa sebagai NCTzen, ia harus bisa lebih mengenal seluruh anggota NCT. Tidak hanya NCT *Dream*, tetapi NCT dari unit lainnya informan SY yang mengatakan bahwa faktor lain yang mendorong dirinya untuk menonton sendiri, yaitu lingkungannya yang kebanyakan sesama NCTzen. Hal ini membuatnya harus menonton keseluruhan *episode* NCT *SHOW* agar bisa memahami apa yang sedang teman-temannya bicarakan ketika berkumpul sehingga informan SY yang ingin melihat interaksi anggota NCT secara keseluruhan, informan ER juga mengatakan bahwa faktor yang mendorong dirinya untuk menonton NCT SHOW adalah sebagai penghibur dan juga mengisi kesibukannya ketika ia berada di rumah agar bisa membuatnya senang. Penjelasan terakhir FZ yang menyebutkan bahwa dirinya merupakan penggemar NCT sejak sebelum debut. Maka dari itu, ia akan merasa sangat antusias dengan konten yang disajikan oleh NCT di Youtube.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelima informan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong informan untuk menonton tayangan NCT SHOW di Youtube terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dimaksud adalah adanya koneksi dengan sesama NCTzen dan peran media sosial serta platform lainnya yang dibantu dengan dukungan NCTzen lainnya. Adapun faktor eksternal sendiri terdapat pada jawaban tiga informan, yaitu informan NI, AN, dan SY.

Sebagai rangkaian faktor tersebut juga oleh peneliti faktor eksternal merupakan visualisasi dari faktor eksternal yang mendorong informan NI, AN, dan SY dalam menonton NCT SHOW di Youtube. Peneliti menggunakan *software* NVivo 14 dalam membuat *Project Map* tersebut. Informan NI dipengaruhi oleh peran media sosial dan platform lainnya yang dibantu dukungan NCTzen lainnya. Kemudian dalam faktor eksternal, informan AN dipengaruhi oleh koneksi dengan NCTzen dan peran media sosial serta dukungan NCTzen. Sedangkan informan SY

dipengaruhi oleh koneksi dengan NCTzen lainnya sedangkan faktor internal dibagi oleh peneliti menjadi tiga pengelompokan. Faktor internal sendiri memiliki arti sebagai faktor yang berasal dari diri sendiri. Adapun pembagiannya menjadi kecintaan terhadap NCT, kepuasan dan hiburan pribadi, serta rasa antusiasme dan keterlibatan. Adapun faktor internal tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan *software* NVivo14.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa informan AN juga memiliki faktor internal yang membuatnya menonton NCT SHOW, yaitu kecintaannya terhadap NCT serta rasa antusiasme dan keterlibatannya sebagai NCTzen. Tidak hanya informan AN, informan SY dan informan NI juga sama-sama memiliki faktor internal berupa rasa antusiasme dan keterlibatannya. Akan tetapi, informan SY juga merasa terhibur dengan adanya tayangan NCT SHOW yang membuatnya memiliki faktor lain secara internal. Selain itu informan FZ hanya memiliki faktor internal, yaitu rasa cintanya terhadap NCT sehingga membuatnya antusias dan merasa terlibat. Adapun informan ER merasa antusias dan terhibur dengan adanya tayangan NCT SHOW.

Berlandaskan pada Pengalaman Penyebaran Budaya *Korean Wave* dari Tayangan NCT SHOW di Youtube pada NCTzen penulis juga mengungkap dalam penelitian ini membahas mengenai beberapa hal yang ditemukan dari pengalaman para NCTzen pengguna dan *subscriber* aktif akun Youtube NCT dalam penyebaran budaya *Korean Wave*. Adapun hal-hal yang didapatkan oleh peneliti, diantaranya bentuk budaya *Korean Wave*, kesadaran informan dalam penyebaran budaya *Korean Wave*, hambatan dalam penyebaran budaya yang dialami, penerapan budaya *Korean Wave* dalam kehidupan, dampak positif dan negatif dari menonton tayangan NCT SHOW.

Mengenai Bentuk Budaya *Korean Wave* peneliti membahas mengenai perbedaan budaya yang dirasakan ataupun dilihat oleh para informan setelah menonton tayangan NCT SHOW. Meskipun secara *online*, para informan dapat melihat dengan jelas perbedaan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan. Informan NI mengatakan bahwa bentuk budaya *Korean Wave* yang ia lihat atau sadari di dalam tayangan NCT SHOW adalah bahasa dan tradisi.

Selain NI, informan SY juga menyatakan bahwa ia melihat secara jelas bahwa tayangan NCT SHOW memperlihatkan bentuk budaya bahasa, *fashion* dan *lifestyle*, serta musik dan tarian. Akan tetapi, ia tidak menjawab bahwa tradisi dipertunjukkan dalam tayangan tersebut. Ia menyampaikan jika budaya kuliner diperlihatkan di dalam tayangan. Dari jawaban dari SY cukup berbeda dengan pendapat dari informan FZ yang justru malah tidak menyebutkan bahasa serta musik dan tarian sebagai bentuk budaya *Korean Wave* yang terlihat. Selain kuliner serta *fashion* dan *lifestyle*, ia menilai bahwa permainan tradisional dan tradisi yang lebih terlihat dalam tayangan NCT *SHOW*.

Dari pendapat tersebut juga FZ yang dapat melihat empat bentuk budaya dalam tayangan NCT *SHOW*, informan ER merasa dapat melihat tiga bentuk budaya saja dalam tayangan tersebut. Ia melihat dengan jelas bahwa NCT sangat suka bermain *games* dan adanya *banchan* atau *side dishes* dalam menu makanan Korea. Ia juga mengatakan bahwa para anggota NCT semuanya berbahasa Korea meskipun berasal dari luar Korea. Juga informan AN mengatakan bahwa ia dapat melihat lima bentuk budaya di dalam tayangan tersebut. Mulai dari memperkenalkan makanan Korea hingga tradisi menggunakan *hanbok* yang dipertunjukkan di dalam salah satu episode NCT *SHOW*.

Jawaban para informan di atas, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung setiap informan memiliki penglihatan yang berbeda mengenai bentuk budaya yang diperlihatkan NCT dalam tayangan NCT *SHOW*. Adapun hasil wawancara mengenai bentuk budaya *Korean Wave* yang berada di dalam tayangan NCT *SHOW* divisualisasikan dalam bentuk *matrix coding* dalam *crosstab* dengan menggunakan *software* Nvivo.

Selain itu pula peneliti memberikan gambaran mengenai Kesadaran dalam Penyebaran Budaya *Korean Wave* membahas mengenai bagaimana kelima informan yang merupakan seorang NCTzen mengetahui dan menyadari bahwa terdapat dirinya sedang mengalami penyebaran budaya *Korean Wave* dengan menonton tayangan NCT *SHOW* di Youtube. Pada informan pertama, yaitu NI. Ia menyadari bahwa dirinya mengalami penyebaran budaya dan turut terlibat dalam penyebaran tersebut.

Perbedaan dengan keempat informan lainnya, informan ER justru merasa bahwa pemberian *subtitle* di setiap *episode* NCT *SHOW* menandakan bahwa NCT berharap bahwa para NCTzen menyadari adanya penyebaran budaya dalam bentuk bahasa. Hal ini dikarenakan NCT dinilai menginginkan para NCTzen mengerti apa yang sedang dibahas atau dibicarakan oleh anggota, meskipun memiliki perbedaan bahasa.

Kelima informan, dapat disimpulkan bahwa semua informan menyadari adanya penyebaran budaya yang dilakukan dengan menonton tayangan NCT *SHOW* tersebut. Bahkan seluruh informan juga menikmati dengan adanya penyebaran budaya yang dilakukan karena justru dinilai mempermudah dan menambah wawasan seputar budaya *Korean Wave*.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan penulis juga mengenai Hambatan dalam Penyebaran Budaya *Korean Wave* yang dilakukan oleh NCT melalui tayangan NCT *SHOW* di *Youtube*. Dalam sub bab ini, peneliti menanyakan mengenai hambatan yang dialami oleh kelima informan dalam proses penyebaran budaya. Berdasarkan pertanyaan tersebut, diketahui bahwa informan NI mengalami hambatan di budaya bahasa informan AN juga menyatakan hal yang serupa. Dirinya masih membutuhkan bantuan *subtitle* untuk mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh para anggota NCT di tayangan tersebut.

Hal serupa juga dialami oleh informan SY. Meskipun dirinya sudah lama menjadi KPOPER, tidak menutup kemungkinan dirinya masih mengalami hambatan di bahasa. Dirinya tetap akan bingung mengerti maksud dari anggota NCT apabila tidak ada bantuan *subtitle*, apalagi penggunaan *Korean Slang* yang tentunya berbeda dengan *Indonesian Slang*.

Berbeda dengan empat informan lainnya, informan ER justru merasa sejauh ini dirinya belum pernah mengalami hambatan besar. Dirinya mengatakan jika penggunaan *subtitle* dinilai sudah cukup untuk memberikan pengertian pada ER dalam proses penyebaran budaya dalam tayangan NCT *SHOW*. Apalagi *subtitle* yang diberikan dibidang cukup *detail*, sehingga ER mengerti dengan jelas maksud dari para anggota NCT.

Berdasarkan *Project Map* di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam penyebaran budaya Korea yang dialami adalah dalam bahasa dan bentuk komunikasi lainnya. Diketahui juga bahwa hanya satu informan yang tidak mengatakan bahwa bahasa dan bentuk komunikasi lainnya sebagai sebuah hambatan. Hal ini bisa saja didukung dengan fakta bahwa dirinya sudah terjun di dunia *Korean Wave* termasuk menjadi NCTzen sejak 6 tahun yang lalu.

Mengenai Penerapan Budaya *Korean Wave* dalam Kehidupan Sehari-hari informan AN juga menambahkan bahwa dirinya sering kali mengucapkan bahasa Korea yang sederhana dalam kehidupannya, seperti *gomawo* yang artinya terima kasih dalam bentuk informal. Ia juga sering tergiur untuk mencoba makanan Korea, hingga berkunjung ke restoran Korea setelah melihat tayangan NCT *SHOW*. Tidak hanya itu, ia juga sering mengajak temannya untuk melakukan *dance cover*, meskipun hanya untuk kesenangan pribadi. Termasuk SY dan FZ juga mengatakan bahwa dirinya suka menggunakan kata-kata dalam bahasa Korea sederhana untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dirinya sudah terbiasa menonton tayangan tersebut, sehingga membuat dirinya mengikuti cara komunikasi anggota NCT di tayangan tersebut.

Hak ini juga ditambahkan oleh Informan SY dan FZ juga berpendapat bahwa bentuk budaya kuliner memberikan pengaruh yang signifikan dalam penyebaran budaya. Hal ini dapat terlihat dari pendapat FZ yang mulai menyesuaikan menu makanan seperti di tayangan NCT, hingga SY yang mulai mengganti selera mie instannya menjadi brand Korea. Selain bentuk-bentuk yang telah disebutkan di atas, informan FZ juga sering kali mempraktikkan tradisi kesopanan atau menghargai orang yang lebih tua yang diterapkan dalam NCT *SHOW* ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa media sangat membantu dalam penyebaran suatu budaya, termasuk budaya *Korean Wave*. Melihat perspektif teori imperialisme budaya, ketika terjadi peniruan budaya yang dilakukan oleh negara berkembang dari negara maju, disaat itulah dapat dikatakan bahwa terdapat penghacuran budaya asli di negara tersebut. Dalam hal penelitian ini, peneliti melihat bahwa mulai adanya pergantian budaya

asli Indonesia di kalangan Gen-Z penggemar NCTzen, seperti pergantian budaya dari tradisi, makanan, gaya berpakaian, dan selera musik. Hal ini terlihat dari jawaban kelima narasumber ketika ditanya mengenai bentuk budaya *Korean Wave* yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan posisi budaya *Korean Wave*.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan juga, peneliti ingin menyanggah teori Imperialisme Budaya oleh Herb Schiller yang menyatakan bahwa negara-negara Barat mendominasi media dan “memaksa” negara lain dengan pandangan-pandangan Barat. Melihat fenomena yang terjadi di era saat ini, justru budaya Korea yang lebih mendominasi media di dunia dibandingkan dengan budaya Barat. Tentunya hal ini didukung oleh hasil penelitian ketika narasumber ditanya mengenai budaya Barat jika dibandingkan budaya Korea.

Kelima narasumber mengatakan hal yang sama bahwa budaya Korea lebih berkembang pesat dan memiliki *impact* yang lebih besar dalam mempengaruhi budaya lokal yang melekat di masyarakat Indonesia. Hal ini didasari oleh pergerakan cepat dari bentuk budaya Korea, yang bisa dinikmati seluruh kalangan di Indonesia. Belum lagi identitas Gen-Z sebagai generasi yang selalu mencari tahu, membuat secara perlahan mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya Korea. Selain itu hal ini didukung dengan pernyataan kelima narasumber yang mengatakan bahwa mereka cenderung lebih mencari tahu informasi seputar budaya Korea dibandingkan budaya Barat karena lebih menarik serta terus bergerak maju dan cepat. Akan tetapi, dalam hal ini media tetap berperan penting dalam penyebaran budaya Korea di kalangan Gen-Z dikarenakan adanya perbedaan jarak maupun waktu antara Korea dan Indonesia, yang memungkinkan Gen-Z dapat menikmati bentuk budaya tersebut secara cepat.

Bagan IV. 1 Hasil Penelitian

